

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan dan evaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, untuk memperoleh ilmu pengetahuan, diperlukan adanya kegiatan belajar mengajar, namun kenyataan yang terjadi, proses kegiatan belajar di sekolah masih banyak yang berpusat pada guru, dimana guru memandang pengertian mengajar sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran, pendekatan ini sangat merugikan siswa karena membuat siswa tidak bergairah dan tidak adanya semangat, kegiatan belajar mengajar hanya satu arah dan hanya terjadi transfer informasi, hal ini terjadi hampir semua mata pelajaran, termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar mengajar ini, seperti faktor internal dan eksternal, dan tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan ini, akan tetapi juga harus didukung oleh aspek lain, salah satu aspek penting yang mendukung dalam proses pencapaian tujuan pendidikan adalah penggunaan strategi beserta model pembelajaran yang sesuai, Ketepatan dalam pemilihan strategi dan model pembelajaran merupakan suatu kesesuaian antara karakteristik materi dengan karakteristik siswa baik secara

¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2013). 60.

psikologis maupun jasmani, maka dari itu diperlukan keahlian dari seorang guru untuk menentukan strategi dan menerapkannya, karena apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa dan akhirnya materi dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.²

Sementara pendidikan membutuhkan penggunaan strategi beserta model pembelajaran yang sesuai ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran merupakan suatu kesesuaian antara karakteristik materi dengan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani, maka dari itu diperlukan keahlian dari seorang guru untuk menentukan strategi dan menerapkannya, karena apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa dan akhirnya materi dan tujuan pembelajaran tidak tercapai, salah satu metode yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yakni metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan, kata lain dari metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga siswa-siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan

² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 23.

dengan bahan pelajaran, metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa, untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

Hasil belajar merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu, sedangkan pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana “ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya”, jadi hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, oleh karena itu, hasil belajar dapat diartikan nilai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu serta kelompok, hasil belajar juga merupakan hasil usaha yang dicapai peserta didik dalam belajar yang maksimal dan hasil usahanya tersebut dapat bersifat sementara dan dapat pula menetap.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Usman Uzer, “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang terdapat dalam diri siswa antara lain adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru, perhatian orang tua dan sebagainya”.³

³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 23.

Terkait dengan permasalahan diatas, peneliti mendapati beberapa permasalahan berkaitan dengan apa yang telah peneliti paparkan terdahulu ketika peneliti melakukan observasi di SMK Ahmad Yani Gurah. Adapun permasalahan yang peneliti temui di lapangan dan akan peneliti angkat ke dalam karya tulis ini ialah tidak sedikitnya siswa-siswi yang belum mampu mendalami mata pelajaran PAI, sehingga secara tidak langsung juga dapat menyebabkan siswa-siswi kesulitan dalam mendalami mata pelajaran PAI. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Setelah saya melakukan sedikit wawancara dengan guru PAI di SMK Ahmad Yani Gurah saya tertarik dengan metode yang digunakan oleh salah satu guru PAI di kelas X SMK Ahmad Yani Gurah. Beliau bernama Bapak Sani, karena beliau mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan pada mata pelajaran PAI yaitu dengan metode demonstrasi dengan tujuan agar lebih memudahkan materi diterima dan difahami oleh peserta didik, karena dimana diantara materi sebgaiian materinya perlu digunakan metode demonstrasi karena menyangkut praktik, semisal materi wudhu, sholat dll.⁴

Hal ini yang membuat peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih mendalam lagi untuk mengetahui hasil penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh Bapak Sani di SMK Ahmad Yani Gurah, observasi singkat peneliti menunjukan bahwa terdapat masalah di dalam memahamkan materi kepada peserta didik pada waktu proses pembelajaran, sejalan dengan paparan diatas dari beberapa teori yang menjelaskan bahwa metode demonstrasi diterapkan memiliki tujuan yang baik untuk proses belajar, maka berangkat dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam

⁴Khoirul Syani, Guru PAI SMK Ahmad Yani Gurah Kediri, 29 Januari 2020.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-Ak 1 Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ahmad Yani Gurah Kediri 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-Ak 1 di SMK Ahmad Yani Gurah Tahun Ajaran 2019/2020
2. Bagaimana hasil upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-Ak 1 dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ahmad Yani Gurah Kediri 2019/2020

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X- Ak 1 di SMK Ahmad Yani Gurah Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-Ak 1 dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ahmad Yani Gurah Kediri 2019/2020

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian tersebut diharapkan dapat mengungkapkan tentang bagaimana implementasi model pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X- Ak 1 SMK Ahmad Yani Gurah,

sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru terutama dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Bagi peneliti akan bertambah wawasan dan pengetahuan.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang pendidikan di IAIN Kediri

b. Bagi Guru

- 1) Bagi guru akan membantu permasalahan pendidikan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan.
- 2) Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa dengan metode demonstrasi mampu menilai dan memperbaiki pembelajarannya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat lebih mendalami dalam model pembelajaran tipe demonstrasi ini dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 2) Menciptakan hubungan kerjasama antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

d. Bagi Siswa

- 1) Dapat memperoleh model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Dapat memberikan motivasi, ketrampilan, dan pembelajaran yang lebih efektif dan berpengaruh pada pelajaran.

E. Kajian Pustaka

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fanny Nurul Annisa dkk, menyatakan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat, akan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar adalah metode pembelajaran demonstrasi interaktif. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa meningkat setiap serinya, dengan rata-rata peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Begitupun dengan profil aktivitas dan respon siswa yang menunjukkan hasil yang baik.⁵

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari Alibasya dkk, menyatakan bahwa penerapan pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Taopa, diperoleh hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase daya serap klasikal 85,88% dan presentase ketuntasan mencapai 100%.⁶

⁵ Fanny Nurul Annisa dkk, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Pada Konsep Suhu Dan Kalor", *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 19, Nomor 1, April 2014, 88-93.

⁶ Lestari Alibasyah dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Taopa Kabupaten Parigi Mouton", *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 6, 61.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Bahtiyar Wilantara dan Slamet Priyono menyatakan metode demonstrasi berpengaruh lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah dalam menyampaikan mata pelajaran pemeliharaan / servis sistem pengapian konvensional siswa kelas VI semester genap SD Tamansiswa Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.⁷

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji strategi demonstrasi yang diterapkan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Yang membedakan hanyalah tingkat lembaganya, karena di jenjang smk sederajat tingkat fokus tiap siswa sangat berbeda, apalagi dengan latar belakang smk yang minim akan pembelajaran agama, oleh karena itu dengan adanya metode demonstrasi di jenjang smk akan memudahkan mereka yang awalnya kurang minat dengan pelajaran agama akan mejadi tertarik dengan pelajaran tersebut.

⁷ Bahtiar Wliantara dan Slamet Priyanto, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan/Servissistem Pengapian Konvensional Siswa Kelas VI Semester Genap SD Tamansiswa Yogyakarta Tahunajaran 2013/2014", *Jurnal Taman Vokasi* Vol. 2. No 2. 2014